

**PERANAN GURU KELAS DAN BUDAYA SEKOLAH DALAM
PENANAMAN SEMANGAT KEBANGSAAN SISWA
SD NEGERI BUMI NABUNG UDIK
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

(Jurnal)

Penulis

**Mulyati
Irawan Suntoro
Yunisca Nurmalisa**

**Penyunting
Holilulloh**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2013**

ABSTRAK

PERANAN GURU KELAS DAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PENANAMAN SEMANGAT KEBANGSAAN SISWA SD NEGERI BUMI NABUNG UDIK TAHUN PELAJARAN 2012/2013

**Oleh
(Mulyati, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)**

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan peranan Guru kelas dan budaya sekolah dalam penanaman semangat kebangsaan siswa SD Negeri Bumi Nabung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2012/2013. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang berjumlah 6 orang . Analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1)guru kelas belum berperan dalam penanaman semangat kebangsaan . (2)budaya belum berperan dalam penanaman semangat kebangsaan.

Kata Kunci : Guru Kelas, Budaya Sekolah, Semangat Kebangsaan

ABSTRACT

THE ROLE OF TEACHERS IN CLASS AND CULTURE SCHOOL PLANTING THE SPIRIT OF NATIONALITY PRIMARY SCHOOL STUDENTS BUMI NABUNG UDIK ON 2012/2013

By

(Mulyati, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this study is a first grade teacher and identifies the role of school culture in the planting of the national spirit elementary school students bumi nabung udik on 2012/2013. Method used correlational. population was 6 persons. Data analyses used Chi Quadrate.

The results showed that: (1) the class teacher has not been instrumental in planting the spirit of nationalism. (2) culture has not been instrumental in planting the spirit of nationalism.

Key Words: Master Class, school culture, The spirit of nationality

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor yang paling penting dalam usaha membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sebagai salah satu sarana untuk mengasah kemampuan yang dimiliki setiap manusia. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 diartikan Sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian di atas pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan diri agar mempunyai keterampilan sehingga berguna bagi bangsa dan negaranya. Sebagaimana yang tertuang dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang membantu pemerintah dalam menyiapkan siswa melalui usaha membimbing, mendidik, melatih peserta didik sehingga terciptanya siswa yang memiliki karakter. Selain itu, sekolah mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi, kemampuan, bakat dan minat yang memungkinkan mereka dapat menjadi manusia yang dapat berkembang dengan baik, bahagia dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Untuk menjalankan tugasnya sekolah harus melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, misalnya kerjasama dalam mencapai prestasi, penghargaan terhadap prestasi, dan komitmen terhadap belajar.

Berbagai kegiatan yang diterapkan seperti membiasakan seluruh warga sekolah disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, saling menghormati, membiasakan hidup bersih dan sehat serta memiliki semangat berkompetisi secara fair dan sejenisnya merupakan kebiasaan (budaya) yang harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah sehari-hari. Budaya sekolah yang positif akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerjasama yang didasarkan saling percaya, mengundang partisipasi seluruh warga, mendorong munculnya gagasan-gagasan baru, dan memberikan kesempatan untuk terlaksananya pembaharuan di sekolah yang semuanya ini bermuara pada pencapaian hasil terbaik. Budaya sekolah yang baik dapat menumbuhkan iklim yang mendorong semua warga sekolah untuk belajar, yaitu belajar bagaimana belajar dan belajar bersama. Akan tumbuh suatu iklim bahwa belajar adalah menyenangkan dan merupakan kebutuhan, bukan lagi keterpaksaan. Belajar

yang muncul dari dorongan diri sendiri, *intrinsic motivation*, bukan karena tekanan dari luar dalam segala bentuknya. Akan tumbuh suatu semangat di kalangan warga sekolah untuk senantiasa belajar tentang sesuatu yang memiliki nilai-nilai kebaikan.

Guru sebagai komponen yang ada dalam pembentukan budaya sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar tetapi juga berperan dalam penanaman nilai-nilai karakter, selain itu guru juga berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan cara menuntun siswanya dalam belajar.

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa, salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan adalah semangat kebangsaan. Semangat kebangsaan merupakan tekad masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat berbeda agama, ras, etnik, atau golongannya. Sebuah Negara yang warga negaranya memiliki semangat kebangsaan dan jiwa patriotisme maka warga negara tersebut dapat diandalkan untuk membela, berjuang, dan bersedia mengisi kemajuan dan kelangsungan bangsanya.

Semangat kebangsaan merupakan perpaduan atau sinergi dari rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Paham kebangsaan berorientasi pada cara berfikir, yang tercermin dalam pemahaman terhadap nilai-nilai dan norma kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Sedangkan rasa kebangsaan berorientasi terhadap sikap dalam menanggapi peristiwa atau kejadian dalam bermasyarakat dan bernegara. Semangat kebangsaan yang tinggi, dapat mencegah terjadinya ancaman terhadap keutuhan dan kesatuan Bangsa, dari semangat kebangsaan akan mengalir rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban, dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme. Rasa kesetiakawanan sosial akan mempertebal semangat kebangsaan suatu bangsa.

Semangat rela berkorban adalah kesediaan untuk berkorban demi kepentingan yang besar atau demi negara dan bangsa yang telah mengantarkan bangsa Indonesia untuk merdeka. Bagi bangsa yang ingin maju dalam mencapai tujuannya, selain memiliki semangat rela berkorban, juga harus didukung dengan jiwa patriotik yang tinggi. Jiwa patriotik akan melekat pada diri seseorang, manakala orang tersebut tahu untuk apa mereka berkorban.

Semangat kebangsaan yang terangkum dalam semangat patriotisme harus selalu tertanam dalam setiap sanubari rakyat Indonesia. Apalagi, akhir-akhir ini semangat kebangsaan mengalami degradasi, sehingga perlu digalakan kembali semangat kebangsaan ini. Semangat inilah yang ingin juga ditumbuh kembangkan demi menciptakan generasi yang sangat mencintai tanah tumpah darahnya.

Semangat kebangsaan itu seharusnya di tanamkan atau dikembangkan sejak anak usia dini, karna inilah waktu yang paling tepat. Pada usia ini merupakan

masa keemasan anak, dimana dengan segala keunikan anak sangat mudah menyerap informasi dan peka dengan lingkungannya. Segala hal yang terekam pertama kali oleh anak akan tertanam dalam otaknya hingga ia dewasa. Oleh karena itulah mengapa pada sekolah dasar sangat ditekankan penanaman sikap dan perilaku serta kemampuan dasarnya agar pada usia emas ini anak sudah memiliki dasar pendidikan yang kuat untuk menapaki jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan upaya-upaya untuk menanamkan semangat kebangsaan kepada siswanya. Apabila sejak dini perasaan bangga akan bangsanya sudah ditanamkan dengan kuat, maka semangat kebangsaan akan melekat dalam diri anak. Anak tingkat usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitifnya yaitu pada tahapan operasional konkret.

Penelitian ini terfokus pada peranan guru kelas dan budaya sekolah dalam penanaman semangat kebangsaan siswa SD Negeri Bumi Nabung Udik tahun pelajaran 2012/2013. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di SD Negeri Bumi Nabung Udik, penanaman semangat kebangsaan masih belum tertanam secara optimal.

Tinjauan Pustaka

Semangat kebangsaan sangat diperlukan untuk tetap mempertahankan dan mencapai cita-cita suatu negara. Semangat kebangsaan adalah salah satu nilai karakter bangsa tentang cara berfikir, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompok. Pengertian lain dikemukakan oleh Isnani Murti(posted July 12, 2008). ‘Semangat kebangsaan atau nasionalisme, merupakan perpaduan atau sinergi dari rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Dengan semangat kebangsaan yang tinggi, kekhawatiran akan terjadinya ancaman terhadap keutuhan dan kesatuan bangsa akan dapat dielakkan. Dari semangat kebangsaan akan mengalir rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban, dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme’.

Semangat kebangsaan ditimbulkan dari hasil pemahaman kebangsaan dan rasa kebangsaan. Pemahaman kebangsaan merupakan cara pandang masyarakat dalam mencapai cita-cita bangsa yang ingin diwujudkan. Dengan adanya pemahaman kebangsaan diwujudkan masa depan bangsa Indonesia menuju ke masyarakat yang adil dan makmur, pemerintah telah melakukan upaya-upaya melalui program pembangunan nasional baik fisik maupun nonfisik. Pendapat lain juga dikemukakan dalam blog one piece zone (Jumat, 29 Januari 2010. 03:58). ‘Semangat kebangsaan adalah perasaan bangga dan memiliki terhadap bangsanya, akan mampu melahirkan sikap rela berkorban untuk memperoleh dan mempertahankan kemerdekaan serta kedaulatan negara. Hal ini merupakan bentuk keterikatan kepada tanah air, adat istiadat leluhur, serta penguasa setempat yang menghiasi rakyat/warga setempat sejak lama’.

Hal senada juga dikemukakan oleh Nita Yunita di posted (minggu 4/17/2011 01:52:00 PM) Semangat kebangsaan (Nasionalisme dan Patriotisme) “suatu paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan Negara atas kesadaran keanggotaan / warga Negara yang secara potensial bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsanya”. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ryamizard RC, Pengertian Semangat Kebangsaan atau nasionalisme merupakan “perpaduan atau sinergi dari rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Kondisi semangat Kebangsaan atau nasionalisme suatu bangsa akan terpancar dari kualitas dan ketangguhan bangsa tersebut dalam menghadapi berbagai ancaman”.

Kesimpulan definisi semangat kebangsaan adalah cara berfikir suatu warga negara mengenai cita- cita bangsanya yang tertanam rasa bangga terhadap negaranya, cinta terhadap tanah airnya sehingga setiap warga negara rela berkorban demi mewujudkan cita- cita bangsanya.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai. Pengertian guru dikemukakan oleh Prof. DR. Oemar Hamalik (2002:59) ‘Guru adalah suatu jabatan profesional yang harus memiliki jabatan profesional, yang meliputi sayarat fisik, mental/ kepribadian, keilmiahan/ pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi guru profesional guru selain bersumber pada bakat seorang untuk menjadi guru juga pendidikan yang diselenggarakan pada pendidikan guru juga memiliki peranan penting’.

Pendapat lain dikemukakan oleh Noor Jamaluddin (1978: 1) ‘Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri’.

Berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 2005. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Senada dengan Hadari Nawawi mengungkapkan ‘pengertian guru dapat dilihat dari dua sisal. Pertama secara sempit, guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing’.

Berdasarkan definisi diatas guru adalah seorang yang profesional yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan perkembangan peserta didiknya untuk mencapai tujuan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005:48) adapun peranan guru adalah sebagai berikut:

1. Kolektor
Guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan nilai yang buruk.
2. Inspirator
Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.
3. Informator
Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
4. Organisator
Guru harus memiliki kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya.
5. Motivator
Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.
6. Inisiator
Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
7. Fasilitator
Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan dapat memberikan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Sebagai fasilitator adalah peran guru yang utama.
8. Pembimbing
Dalam hal ini kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.
9. Demonstrator
Guru disini dijadikan sebagai alat peraga, yaitu apabila ada bahan yang sukar dipahami anak didik hendaknya guru harus berusaha membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara dikdatis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.
10. Pengelola kelas
Guru hendaknya harus dapat mengelola kelas dengan baik dan mengelola program belajar
11. Mediator
Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenis.
12. Supervisor
Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
13. Evaluator
Guru dituntut menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.

setiap sekolah memiliki keunikan tersendiri, hal ini tercermin dari budaya sekolah(kultur sekolah) dari seluruh anggota masyarakat sekolah, baik itu

melalui sistem ataupun tradisi yang dilaksanakan dan diwariskan secara turun temurun. Jelf cartwright, 1999 (rohman, 2012:52) budaya adalah ‘Penentu yang kuat dari keyakinan, sikap dan prilaku orang, dan pengaruhnya dapat diukur melalui bagaimana orang termotivasi untuk merespon pada lingkungan budaya mereka. Atas dasar itu cartwright mendefinisikan budaya sebagai sebuah kumpulan orang yang terorganisasi ke dalam berbagai tujuan, keyakinan dan nilai- nilai yang sama dan dapat diukur dalam bentuk pengaruh pada motivasi’.

Pendapat lain dikemukakan oleh tylor 1871 (Rohman 2012:52) menyatakan buadaya sebagai “ keseluruhan yang kompleks ynag mengandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, undang- undang, adat dan sebarang bentuk keupayaan dan kebiasaan yang diperoleh dari seorang sebagai ahli masyarakat”.

R. Linton (Edi Sugiartono S, Kamis, 13 oktober 2011) dalam bukunya yang berjudul *The Cultural background of personality* menyatakan bahwa kebudayaan adalah “ konfigurasi dari sebuah tingkah laku dan hasil laku, yang unsur-unsur pembentuknya didukung serta diteruskan oleh anggota masyarakat tertentu”.

Kesimpulan dari pengertian budaya adalah suatu nilai yang berasal dari seorang ahli masyarakat berupa ilmu pengetahuan, kepercayaan, moral, dan adat istiadat yang di wujudkan dalam tingkah laku oleh masyarakat tertentu yang dapat diukur dari motivasi masyarakat untuk melaksanannya budaya tersebut.

Budaya pada setiap masyarakat memiliki memiliki perbedaan karna budaya tergantung pada apa yang terdapat dalam diri individu. Budaya sekolah terbentuk dari berbagai macam norma, pola prilaku, sikap dan keyakinan-keyakinan yang dimiliki oleh para anggota komunitas sebuah lembaga pendidikan. Kultur sekolah atau budaya sekolah itu sangatlah penting karena nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya sekolah sebagai sumber nilai dan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Budaya sekolah menurut kemendiknas (Doni Koesoema 2012: 125)

Budaya sekolah di definisikan sebagai keseluruhan sistem berfikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya. Hal senada dikemukakan oleh Wrem (Doni Koesoema 2012: 125)

‘kultur sekolah merupakan sebuah pola prilaku dan cara bertindak yang terbentuk secara otomatis menjadi bagian hidup dalam sebuah komunitas pendidikan. Dasar pola prilaku dan cara bertindak itu adalah norma sosial, peraturan sekolah, dan kebijakan pendidikan di dalam tingkat lokal. Ketiga hal itu tidak sekedar terbentuk karena ada ekspresi legal formal berupa peraturan, melainkan terlihat dari spontanitas para anggotanya dalam bertindak, berfikir, mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Kultur sekolah dapat dikatakan seperti kurikulum yang tersembunyi, yang sesungguhnya lebih efektif mempengaruhi pola prilaku dan cara berfikir anggota komunitas sekolah’.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kennedy, 1991 (Riski Wijayanti Kamis, 03 Mei 2012) 'Budaya sekolah adalah keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan mereka sebagai warga suatu masyarakat. Jika definisi ini diterapkan di di sekolah, sekolah dapat saja memiliki sejumlah kultur dengan satu kultur dominan dan kultur lain sebagai subordinasi'.

Pendapat lain tentang budaya sekolah juga dikemukakan oleh Schein 2010 (Riski Wijayanti, Kamis, 03 Mei 2012)

'Budaya sekolah adalah suatu pola asumsi dasar hasil invensi, penemuan atau pengembangan oleh suatu kelompok tertentu saat ia belajar mengatasi masalah-masalah yang telah berhasil baik serta dianggap valid, dan akhirnya diajarkan ke warga baru sebagai cara-cara yang benar dalam memandang, memikirkan, dan merasakan masalah-masalah tersebut'.

Kesimpulan dari pengertian budaya sekolah adalah suatu pola asumsi dasar pengembangan kelompok dalam mengatasi masalah- masalah dalam waktu lama menghasilkan suatu keseluruhan sistem berpikir nilai moral dan norma sosial yang menjadikan suatu nilai milik bersama menjadi penguat masyarakat sekolah yang dijadikan sebagai dasar prilaku, dan cara bertindak untuk warga sekolah.

Studi terhadap sekolah-sekolah yang berhasil atau efektif dapat diperoleh gambaran bahwa mereka mempunyai lima karakteristik umum seperti yang diungkapkan oleh Steven dan Keyle (editor) (1985) sebagai berikut :

- a. Sekolah memiliki budaya sekolah yang kondusif
- b. Adanya harapan antara para guru bahwa semua siswa dapat sukses
- c. Menekankan pengajaran pada penguasaan ketrampilan
- d. Sistem tujuan pengajaran yang jelas bagi pelaksanaan monitoring dan penilaian keberhasilan kelas
- e. Prinsip-prinsip sekolah yang kuat sehingga dapat memelihara kedisiplinan siswa

Penciptaan budaya sekolah dapat dilakukan melalui :

- a. Pemahaman tentang budaya sekolah
- b. Pembiasaan pelaksanaan budaya sekolah
- c. Reward and punishment

Menurut Robbins (1994) karakteristik umum budaya sekolah adalah sebagai berikut: (1) inisiatif individual, (2) toleransi terhadap tindakan beresiko, (3) arah, (4) integrasi, (5) dukungan dari manajemen, (6) kontrol, (7) identitas, (8) sistem imbalan, (9) toleransi terhadap konflik dan (10) pola-pola komunikasi.

Bentuk budaya sekolah secara intrinsik muncul sebagai suatu fenomena yang unik dan menarik, karena pandangan sikap, perilaku yang hidup dan berkembang dalam sekolah pada dasarnya mencerminkan kepercayaan dan keyakinan yang mendalam dan khas dari warga sekolah.

Hedley Beare mendeskripsikan unsur-unsur budaya sekolah dalam dua kategori:

1. Unsur yang tidak kasat mata

Unsur yang tidak kasat mata adalah filsafat atau pandangan dasar sekolah mengenai kenyataan yang luas, makna hidup atau yang dianggap penting dan harus diperjuangkan oleh sekolah. Dan itu harus dinyatakan secara konseptual dalam rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran yang lebih kongkrit yang akan di capai oleh sekolah.

2. Unsur yang kasat mata dapat termenifestasi secara konseptual meliputi :

- a. visi, misi, tujuan dan sasaran,
- b. kurikulum,
- c. bahasa komunikasi,
- d. narasi sekolah, dan narasi tokoh-tokoh,
- e. struktur organisasi,
- f. ritual, dan upacara,
- g. prosedur belajar mengajar,
- h. peraturan sistem ganjaran/ hukuman,
- i. layanan psikologi sosial,
- j. pola interaksi sekolah dengan orang tua, masyarakat dan yang meteriil dapat berupa : fasilitas dan peralatan, artifiak dan tanda kenangan serta pakaian seragam.

Djemari Mardapi (2003) membagi unsur-unsur budaya sekolah jika ditinjau dari usaha peningkatan kualitas pendidikan sebagai berikut :

a. Kultur sekolah yang positif

Kultur sekolah yang positif adalah kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, misalnya kerjasama dalam mencapai prestasi, penghargaan terhadap prestasi, dan komitmen terhadap belajar.

b. Kultur sekolah yang negatif

Kultur sekolah yang negatif adalah kultur yang kontra terhadap peningkatan mutu pendidikan. Artinya resisten terhadap perubahan, misalnya dapat berupa: siswa takut salah, siswa takut bertanya, dan siswa jarang melakukan kerja sama dalam memecahkan masalah.

c. Kultur sekolah yang netral

Yaitu kultur yang tidak berfokus pada satu sisi namun dapat memberikan konstribusi positif terhadap perkembangan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini bisa berupa arisan keluarga sekolah, seragam guru, seragam siswa dan lain-lain.

Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peranan guru kelas dan budaya sekolah dalam penanaman semangat kebangsaan siswa SD negeri bumi nabung udik tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Dengan menggunakan metode penelitian ini penulis ingin mencari, menemukan, dan menganalisis peranan Guru kelas dan Budaya sekolah terhadap penanaman semangat kebangsaan pada siswa SD Negeri Bumi Nabung Udik Tahun Ajaran 2012/2013.

Populasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam sebuah penelitian mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru SD Negeri Bumi Nabung Udik tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 6 Guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi, dan teknik wawancara. Sebelum angket digunakan dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan chi kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penyajian data peranan guru kelas dan budaya sekolah dalam penanaman semangat kebangsaan siswa setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel

Tabel 8. Distribusi frekuensi hasil angket peranan guru kelas

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	26-29	1	16,67%	Kurang Berperan
2	30-33	3	50%	Cukup Berperan
3	34-37	2	33,33 %	Berperan
Jumlah		6	100 %	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2013

Tabel 9. Distribusi frekuensi peranan budaya sekolah

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	19 – 21	1	16,67%	Kurang Berperan
2	22 – 24	4	66,67%	Cukup Berperan
3	25– 27	1	33,33%	Berperan
Jumlah		6	100 %	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2013

Tabel 10. Distribusi frekuensi hasil angket semangat kebangsaan siswa SD Negeri Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	21-25	1	16,67%	Kurang semangat
2	26-30	3	50%	Cukup semangat
3	31-35	2	33,33 %	Semangat
Jumlah		6	100 %	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2013

b. Pembahasan

1. Peranan guru kelas dalam penanaman semangat kebangsaan siswa SD Negeri Bumi Nabung Udik Tahun Pelajaran 2012/2013 belum berperan. Hal ini disebabkan karena guru belum begitu memahami peranannya dalam membimbing misalnya guru masih kurang membantu siswa dalam memecahkan masalah kesulitan belajar, kemudian guru sebagai pengelola pembelajaran guru kurang menggunakan variasi model- model pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran, selain itu guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan menjadikan guru sebagai satu- satunya sumber belajar. Sebagai penasehat guru kurang meluangkan waktu bersama- sama siswa untuk mendengarkan kesulitan belajar siswa, dan guru kurang menanyakan keluhan siswa.
2. Peranan budaya dalam penanaman semangat kebangsaan siswa SD Negeri Bumi Nabung Udik Tahun Pelajaran 2012/2013 belum berperan. Hal ini disebabkan oleh budaya sekolah yang terwujud dalam peraturan sekolah kurang memiliki sanksi yang tegas bagi pelanggarnya, kurangnya penegakan kedisiplinan, tidak ditegakkannya peraturan sekolah secara tegas, disekolah siswa mendapatkan perlakuan yang berbeda bagi setiap pelanggarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai peranan guru kelas dan budaya sekolah dalam penanaman semangat kebangsaan siswa di SD Negeri Bumi Nabung Udik tahun pelajaran 2012/2013 maka penulis dapat menyimpulkan:

- a. Guru kelas belum berperan dalam penanaman semangat kebangsaan siswa SD Negeri Bumi Nabung Udik Tahun Pelajaran 2012/2013 karena guru belum memahami tugas dan peranannya melalui indikator sebagai pembimbing, sebagai pengelola pembelajaran, sebagai penasehat, dan sebagai model atau teladan.
- b. Budaya sekolah belum berperan dalam penanaman semangat kebangsaan siswa SD Negeri Bumi Nabung Udik. Hal ini dikarenakan sekolah belum dapat melaksanakan peraturan sekolah secara tertib, dan kebijakan yang diambil sekolah masih belum memberikan penanaman mengenai semangat kebangsaan.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran bahwa:

- a. Kepada Kepala Sekolah agar lebih memperhatikan kegiatan- kegiatan yang sifatnya dapat menanamkan semangat kebangsaan siswa, contohnya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, polisi cilik, dokter kecil.
- b. Kepada guru kelas diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar, dengan menggunakan metode dan model- pembelajaran sehingga siswa dapat ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan guru dapat menanamkan nilai- nilai karakter yang salah satunya adalah semangat kebangsaan
- c. Kepada siswa-siswi SD Negeri Bumi Nabung Udik agar lebih rajin dalam belajar , berusaha menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan berusaha berteman dengan tidak memandang perbedaan suku sehingga dapat menumbuhkan semangat kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha Mona M. 2010. *Model project citizen untuk meningkatkan kecakapan kewarganegaraan pada konsep kemerdekaan mengemukakan pendapat*. Bandung
- Ali, Muhammad. 1994. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa. Bandung.
- Arikunto, Suharsini. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Asdi Mahasatya. Jakarta
- Depdiknas. 2003. UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Citra Umbara. Bandung
- Halim, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru*. Bumi Aksara. Jakarta
- Iskandar, Yulis Resnia. 2010. *Peranan Guru PKn Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Koesoema, A. Doni. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Kanisius. Yogyakarta
- Kikyuno. 2012. Makalah Budaya Sekolah. Blogspot.com. Mei 2012
- Nazir, Mohammad. 1999. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- One Piece Zone. 2010. Semangat Kebangsaan. <http://seniorhighzone.blogspot.com>. Jumat, 29/1/2010 (3:58).
- Rohman. 2012. *Pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), Budaya Sekolah, dan Kecerdasan Emosional terhadap aplikasi nilai-nilai karakter bangsa pada siswa adiguana bandar lampung*. Unila. Lampung. Tesis tidak di terbitkan
- Salam, Budiman. 2002. *Pengantar Pedagogik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sahlan, Asmaun, Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Ar-ruzz Media. Jogjakarta
- Soemantri, M. Nu'man. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*. Alfabeta. Bandung
- Sudiono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik pendidikan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Usman, Moh. User. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung

Identitas Jurnal Pendidikan:

Nama : Mulyati
NPM : 0913032056
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pembimbing I : Dr. Irawan Suntoro, M.S.
Pembimbing II : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
Pembahas Seminar Hasil : Drs. Holilulloh, M.Si